

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mempelajari bahasa, karena bahasa adalah satu-satunya alat komunikasi terbaik yang hanya dimiliki manusia dan membedakan manusia dengan makhluk hidup lain. Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi, berinteraksi, dan mengembangkan diri. Bahasa juga berperan penting dalam pembentukan karakter manusia dan refleksi dari kepribadian diri. Bahasa dapat membantu manusia dalam menjalankan berbagai tugas, membuka gerbang ilmu pengetahuan, dapat membantu manusia untuk bersosialisasi, saling memahami satu sama lain, serta menyatukan berbagai latar belakang baik secara regional maupun internasional. Hal ini mengafirmasi bahwa kehidupan manusia adalah tentang bahasa. (Khairani, dkk, 2018)

Bahasa adalah alat komunikasi yang tersusun dalam satuan-satuan seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik lisan maupun tulisan. Bahasa juga adalah sistem komunikasi manusia yang diekspresikan oleh komposisi suara atau representasi terstruktur untuk membentuk beberapa unit morfem (Richards, Platt & Weber, 1985:153). Dalam bahasa Inggris, bahasa disebut *language*. Mengutip dari Santosa, dkk (2008:13) bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran dan merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ujar manusia.

Seiring pergantian zaman, bahasa pun ikut berubah dan berkembang dari bahasa nasional sampai ke bahasa internasional. Hal tersebut terjadi akibat akulturasi

budaya yang didahului dengan proses perpindahan penutur suatu bahasa ke lingkungan penutur bahasa yang lain, sehingga terjadi perubahan dialek-dialek baru, penciptaan kata-kata baru, bahkan sering terjadi perubahan susunan sintaksisnya. Menurut Poedjosoedarmo (2009), proses perubahan bahasa itu setidaknya ada dua macam yang bisa diidentifikasi yakni, perubahan internal yang terjadi pada sistem grammatikanya dan perubahan eksternal yaitu perubahan yang disebabkan oleh datangnya pengaruh dari bahasa lain dan perubahan ini bisa dengan proses yang relatif cepat.

Perubahan bahasa secara internal biasa terjadi pada grammatika dan bentuk kosa kata. Awalnya terjadi karena penutur dalam kehidupan sehari-hari banyak bertemu dengan orang-orang dengan ragam bahasa yang berbeda, seiring waktu berjalan sambil menyesuaikan diri dalam suatu lingkungan. Hal itu pun diikuti oleh perubahan-perubahan secara bertahap dalam berbahasa walau dalam satu rumpun bahasa, sedangkan perubahan eksternal biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat.

Namun demikian, kebebasan berbahasa bisa berubah dengan sendirinya secara perlahan, karena menyesuaikan perkembangan dan perubahan pola juga sistem kehidupan masyarakat, terutama pengaruh dari globalisasi, dimana globalisasi membuat banyak budaya dari negara satu dengan negara lain saling bercampur. Bahasa yang menjadi dominan dalam pencampuran bahasa adalah bahasa Inggris, bahasa dominan dari Amerika Serikat, kemudian statusnya diangkat sebagai bahasa 'internasional', dan penggunaan bahasa Inggris secara global mengundang Amerikanisasi budaya konsumen, nilai-nilai, sampai perilaku kehidupan sehari-hari

(Cho, 2001; Phillipson , 2000 dalam Haeun Cheong & Juyoung Kim, 2016). Maka dari itu, budaya barat atau budaya Amerika lebih dominan dalam pengaruh globalisasi.

Dalam pencampuran bahasa, para penutur biasanya menggunakan lebih dari satu bahasa yang biasa disebut *bilingual* atau *multilingual*. (Johnson and Johnson, 1999:29). Saat mencampurkan bahasa inilah perubahan bahasa terjadi antara satu bahasa dengan bahasa lain, biasanya sering ditemukan dalam percakapan sehari-hari dan diucapkan secara spontan, peralihan dan pencampuran bahasa inilah yang disebut dengan *code switching*.

Code switching atau alih kode dalam bahasa Korea disebut 부호전환 (*bu-ho jeon-hwan*) merupakan peralihan atau pergantian penggunaan suatu bahasa ke bahasa yang lain. Menurut Nurlianiati (2019:2), *code switching* disebut peralihan dalam pemakaian bahasa, akan tetapi dalam peralihan bahasa tetap menyesuaikan situasi sosial yang terjadi antar bahasa serta antara ragam dalam satu bahasa. Dikarenakan *code switching* yang berkaitan dengan aspek budaya dan sosial masyarakat dalam penggunaan bahasa terutama masyarakat *multilingual*, inilah yang dinamakan sosiolinguistik.

Sosiolinguistik atau dalam bahasa Korea disebut 사회언어학 (*sahwe eoneohak*) adalah salah satu cabang dari linguistik yang berasal dari gabungan antara kata sosiologi dan linguistik jika dilihat dari semi etimologi. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan manusia (Langacker 1973:5). Tesis utama sosiolinguistik adalah bahwa penggunaan bahasa setiap individu dipengaruhi dan berdampak pada setiap tempat sosial mereka dalam masyarakat.

Menurut Ahmad Mujib (2009:142) dalam kacamata sosiolinguistik, bahasa tidak didekati atau dilihat sebagai bahasa, melainkan dilihat sebagai sarana interaksi di dalam masyarakat. Karenanya, semua rumusan mengenai sosiolinguistik yang diberikan para pakar tidak akan terlepas dari persoalan hubungan bahasa dengan kegiatan atau aspek-aspek kemasyarakatan.

Jika melihat Korea saat ini, terlihat semakin maju dengan perkembangan budayanya dan ikut bercampur dengan budaya barat, itu pun tak luput dari pemakaian *code switching*, sebagai contoh penggunaan *code switching* pada iklan-iklan toko atau tempat makanan agar terlihat lebih menarik dan memberikan kesan modern dari produk yang dijual, kemudian dalam pembelajaran bahasa Inggris di Korea, pengajar juga banyak menggunakan *code switching*. (Alan Kavanagh, 2018:39)

Dalam penelitian ini proses perubahan bahasa yang penulis gunakan adalah perubahan eksternal yaitu perubahan bahasa yang ada hubungan dengan masuknya sosial budaya dari luar. Salah satu yang terlihat adalah dari penggunaan bahasa Inggris dengan bahasa Korea, terutama di bidang musik dan hiburan dengan contoh dalam penulisan lirik lagu dari grup K-Pop yang banyak menggunakan *code switching*.

Sebuah *code switching* bisa terjadi didalam percakapan, kalimat, maupun sebuah lirik lagu. Mengutip dari Lan Kim & Fereshteh Rezaeian (2007:236) ada beberapa contoh *code switching* dalam kalimat sederhana, yaitu:

- (1) *Eating together* 너무 좋아요 (*eating together neomu johayo*)
- (2) *Final exam* 은 어려웠어요 (*final exam-eun eoryeowosseoyo*)

Dari contoh 1 dan 2 diatas menunjukkan sebuah *code switching* dalam kalimat, jika dilihat terdapat dua bahasa yang membentuk kalimat tersebut. Dimulai di kalimat pertama dalam klausa *eating together* yang artinya “makan bersama” dan *neomu johayo* yang berarti “sangat suka”, kemudian di kalimat kedua terdapat *final exam* yang artinya “ujian akhir” dan *-eun eoryeowosseoyo* yang berarti “sulit”. Disini *code switching* terjadi saat bahasa Korea di klausa pertama dan kedua, kemudian berubah menjadi bahasa Inggris di kata ketiga dan keempat baik dari dua kalimat tersebut.

Code switching dalam percakapan atau kalimat sangat berbeda dengan yang ditemukan dalam musik. Penggunaan *code switching* terlihat lebih abstrak, selain itu *code switching* dalam lirik lagu juga dianggap bertujuan untuk memberikan efek retorik dan estetis dalam lirik lagu yang ditulis (Bentahila dan Davies, 2002).

(1) 막아서지 마라 *give it up*
지난 나는 이제 *burning up now*
We don't want no trouble
Just movin` forward

(ATEEZ, “Say My Name”)

Dari contoh 1 diatas, terlihat bahwa adanya pencampuran bahasa yang dipakai pada sebuah lirik lagu, dan bahasa yang terdapat di dalamnya adalah dominan bahasa Korea dan tambahan beberapa kosa kata atau kalimat bahasa Inggris. Biasanya, orang-orang yang memakai *code switching* cenderung mempunyai suatu tujuan atau alasan saat melakukan sebuah komunikasi terutama dalam bidang musik. Sebagai media komunikasi, lagu berperan menjadi media penyampai pesan simbolik dan estetis dari si pengarang kepada pendengar atau penikmatnya.

Sebagai produk budaya populer, lagu merupakan representasi dari budaya di mana lagu tersebut diciptakan, adanya budaya tertentu yang menarik akan memperluas basis komunikasi hubungan antar-kelompok dan antar-pribadi. Bidang musik adalah salah satu budaya yang paling populer di Korea. Jika dilihat secara luas, *K-Pop* sudah menyebar hampir ke seluruh dunia, disinilah adanya hubungan antar-kelompok terjadi antara grup *K-Pop* dengan penggemarnya. Budaya tertentu yang menarik hubungan tersebut adalah munculnya lagu-lagu *K-Pop* dan salah satu unsur utama menarik dari lagu adalah salah satu fenomena dimana pembuatan lirik dengan menggunakan peralihan bahasa tertentu atau melakukan *code switching*.

Penelitian ini membahas salah satu grup *K-Pop* bernama ATEEZ. Di dalam lagu-lagunya, ATEEZ menggunakan pengalihan bahasa tertentu dalam pembuatan liriknya, bahasa tersebut adalah bahasa Inggris, dimana bahasa Inggris sendiri adalah bahasa internasional yang banyak dikuasai juga lebih dipahami dan konsep sociolinguistik yang tidak jauh dari *code switching* karena membahas tentang hubungan antara bahasa dan masyarakat juga cara seseorang menggunakan bahasa dalam situasi sosial yang berbeda atau situasi tertentu.

Dalam analisis kali ini, penulis sendiri tertarik menganalisis bentuk *code switching* yang dipakai dalam penulisan lirik dan juga apa saja fungsi *code switching* yang terkandung dalam lirik lagu pada album ATEEZ '*Zero to One*'. Dikarenakan seperti yang dijelaskan berawal dari banyaknya lagu *K-Pop* yang menggunakan peralihan bahasa dengan bahasa lain, seperti peralihan dari bahasa Korea ke bahasa Inggris.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memulai untuk menulis skripsi ini dengan meneliti tentang bentuk juga fungsi penggunaan *code switching* dengan data yang digunakan dalam penelitian adalah lirik lagu, penelitian ini akan tertulis sebagaimana judul yang terlampir: *Analisis Code Switching Dalam Album ATEEZ “Zero to One” (Kajian Sociolinguistik)*.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan di dalam latar belakang, beberapa masalah dikumpulkan dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk *code switching* yang dilakukan dalam lirik lagu ATEEZ dalam album “Zero to One”?
2. Apa saja fungsi *code switching* yang terdapat dalam lirik lagu ATEEZ dalam album “Zero to One”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk *code switching* di dalam album ATEEZ “Zero to One”
2. Menjelaskan fungsi *code switching* di dalam album ATEEZ “Zero to One”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat lebih jelas menerangkan tentang *code switching* dalam sebuah lirik lagu bahasa Korea dan

mudah dipahami kepada pembaca, terutama fungsi *code switching* yang terdapat dalam penggunaan *code switching* di sebuah lirik lagu.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini juga dapat membantu menjadi referensi untuk mahasiswa yang ingin membahas tentang *code switching* yang terdapat di dalam lirik lagu bahasa Korea, terutama dengan kajian sosiolinguistik.

1.5 Metode Penelitian

Berdasarkan analisis penulis, metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode penelitian data secara kualitatif. Moloeng (2007:6) menjelaskan bahwa penelitian secara kualitatif adalah penelitian dengan tujuan memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata seraf bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif disini menjelaskan suatu subjek dalam fenomena atau *setting* soal, dikarenakan di dalamnya terdapat suatu fenomena *code switching*. Dalam penelitian ini, adanya konsep bilingualisme yang tercantum didalam teori dan analisis teori tentang *code switching* penulis ambil menggunakan pendekatan teori milik Charlotte Hoffmann.

Bogdan dan Taylor (1975) mengatakan bahwa penelitian kualitatif juga termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail. Di dalam penelitian ini, teori dan hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif dalam bentuk paragraf dan mencantumkan potongan lirik

5 dari 6 track lagu ATEEZ dalam album “Zero to One” yang dipakai untuk data analisis bentuk-bentuk *code switching* dari Poplack (1980, dalam Hoffmann 1991:111) dan fungsi *code switching* dari Appel dan Muysken (2006) sambil menjelaskan kata atau kalimat mana yang merupakan bentuk tersebut.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan datanya secara deskriptif. Peneliti menjelaskan analisis secara rinci dan mendetail. Diambil dengan beberapa beberapa poin penting di dalam sumber. Sumber yang akan digunakan dalam penjelasan dan isinya terdapat pada buku, jurnal-jurnal terkait, maupun beberapa sumber daring.

Salah satu grup *K-Pop* yang akan penulis cantumkan dalam analisis ini dengan banyaknya lagu-lagu yang mengandung pencampuran bahasa adalah ATEEZ. Kali ini, penulis mengambil data dari album kedua milik ATEEZ yang bernama “Zero to One”. Dari 6 *track* dalam album tersebut, penulis akan mengambil 5 *track* yang didalamnya terdapat banyak data untuk *code switching*, 5 *track* tersebut adalah lagu “Say My Name”, “Hala Hala (*Hearts Awakened, Live Alive*)”, “Promise”, “Light”, dan “Desire”, satu *track* lain tidak penulis cantumkan dikarenakan tidak terdapatnya data atau tidak mengandung *code switching*.

Penulis mengambil data lirik lagu berasal dari dalam album fisik ATEEZ “Zero to One” sendiri. Cara yang digunakan saat pengambilan data analisis adalah melihat data lirik dari 5 *track* yang dipakai, meneliti mana saja yang mengandung *code switching*, mengelompokannya sesuai dengan bentuk *code switching* dan menjelaskan fungsi *code switching* yang terkandung dalam lirik.

1.7 Sistematika Penyajian

Adapun struktur sistematis isi penelitian dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan: dalam bab ini berisi latar belakang, berisi penjelasan tentang bahasa *code switching*, dan sosiolinguistik secara singkat. Perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, sistematika penyajian.

Bab II Kerangka Teori: dalam bab ini berisi teori pembahasan analisis, tinjauan pustaka, landasan teori, dan profil grup ATEEZ.

Bab III Analisis dan Pembahasan: dalam bab ini berisi pembahasan singkat penelitian dan hasil penelitian.

Bab IV Kesimpulan dan Saran: dalam bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran.

